

ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN MODEL ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022

Syalwa Khoirunisa Nugraha¹, Vidya Amalia Rismanty²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹syalwanugraha1524@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ²vidya.rismanty@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to analyze the potential for bankruptcy or financial distress in food and beverages sub-sector companies with the 2018-2022 research period using the altman z-score method. This research is a quantitative type of research using secondary data, the sample companies used are food and beverages sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. Based on the existing criteria determined by the author, a total of 4 companies that match the existing criteria or benchmarks and the method of sampling using purposive sampling method. The analysis technique uses the altman z-score method. The results of this study indicate that there are two companies that are in the healthy category and there are two companies that are analyzed equally into the category of bankruptcy or distress in each year of research, namely PT Indofood Sukses Makmur Tbk and PT Tri Banyan Tirta Tbk. Because all the results of the calculation of the two companies in each year produce numbers below the cut off value of 1,81 in accordance with the altman z-score method that applies to both companies experiencing financial distress. And the other two companies, namely PT Akasha Wira International Tbk and PT Mayora Indah Tbk, entered into a healthy condition.

Keywords: Financial Distress, Altman Z-Score, and food and beverages

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi kebangkrutan atau financial distress pada Perusahaan sub sektor food and beverages dengan periode penelitian 2018-2022 menggunakan metode altman z-score. Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kuantitatif menggunakan data sekunder, sampel Perusahaan yang digunakan adalah Perusahaan sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Berdasarkan kriteria yang ada ditentukan oleh penulis, sejumlah 4 perusahaan yang sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang ada serta metode dalam pengambilan sampelnya menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis menggunakan metode altman z-score. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua Perusahaan yang masuk dalam kategori sehat dan ada dua Perusahaan yang dianalisis sama-sama masuk kedalam kategori bangkrut atau distress pada tiap tahun penelitiannya yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Tri Banyan Tirta Tbk Sebab seluruh hasil perhitungan kedua Perusahaannya pada tiap tahun menghasilkan angka dibawah nilai cut off yaitu 1,81 sesuai dengan metode altman z-score yang berlaku kedua Perusahaan tersebut mengalami kondisi financial distress. Dan dua Perusahaan lainnya yaitu PT Akasha Wira International Tbk dan PT Mayora Indah Tbk masuk ke dalam kondisi sehat.

Kata kunci: Financial Distress, Altman Z-Score, dan food and beverages.

1. PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang sangat penting bagi perkembangan ekonomi Indonesia adalah sektor makanan dan minuman. Populasi Indonesia tumbuh dengan sangat cepat, dan hal ini mendorong peningkatan permintaan akan makanan dan minuman. Meningkatnya popularitas makanan cepat saji di kalangan masyarakat Indonesia telah mendorong berdirinya banyak perusahaan baru di industri makanan dan minuman. Akibatnya, daya saing bisnis semakin meningkat. Perusahaan perlu meningkatkan fondasi mereka untuk bersaing dengan bisnis sejenis dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Ketika sebuah bisnis tidak dapat bersaing dengan perusahaan multinasional, volumenya dapat menurun, yang dapat menyebabkan kebangkrutan.

Topik negatif yang sering dibicarakan dalam industri makanan dan minuman di masyarakat Indonesia yaitu munculnya rumor negatif menjelaskan adanya bahan berbahaya dalam makanan dan minuman. Hal ini mengurangi permintaan terhadap makanan dan minuman. Penurunan permintaan berdampak pada keuntungan perusahaan sendiri dan berdampak langsung pada menurunnya minat masyarakat terhadap produk tersebut yang jika tidak segera diperbaiki, situasi ini dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Jadi, pemangku kebijakan perusahaan harus selalu memperhatikan dan mengantisipasi kebangkrutan sebagai masalah yang sangat penting.

Kebangkrutan adalah ketika suatu perusahaan menghadapi masalah keuangan yang terus-menerus sehingga mengganggu operasinya. Ini adalah tahap akhir dari masalah keuangan yang disebabkan oleh kegagalan manajemen perusahaan untuk menyelesaikan masalah keuangan tersebut. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1998, kepailitan dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana suatu perseroan, menyatakan bahwa perseroan yang bersangkutan mempunyai dua orang kreditor atau lebih dan tidak dapat membayar utang-utangnya paling tidak satu hutang yang sudah jatuh tempo dan bisa ditagih.

Salah satu fenomena yang sering terjadi di dunia bisnis adalah kebangkrutan perusahaan.

Misalnya, jika biaya bahan baku, upah, listrik, atau biaya lainnya meningkat tanpa diimbangi dengan kemampuan Perusahaan, karena ada produk pesaing yang lebih murah yang mempengaruhi penjualan, hal ini secara tidak langsung akan menurunkan kinerja Perusahaan dan dapat mengakibatkan kebangkrutan.

Penurunan penjualan adalah salah satu penyebab kegagalan bisnis. Penurunan tingkat penjualan dapat mengakibatkan penurunan penjualan dan keuntungan perusahaan. Faktor penyebab kebangkrutan lainnya adalah masalah keuangan jangka pendek yang dapat mengganggu kemampuan untuk membayar. Ini terjadi ketika perusahaan tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar utangnya. Inilah yang menyebabkan perusahaan manufaktur makanan dan minuman bangkrut. Hal ini disebabkan oleh masalah keuangan yang sering terjadi secara konsisten, seperti pembayaran kredit yang tertunda, kerugian akibat piutang yang tidak tertagih, dan sebagainya (Burhanuddin, 2015).

Dalam dunia bisnis, kebangkrutan dapat disebabkan oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yaitu keadaan ekonomi, bencana alam dan kondisi geografis juga faktor eksternal yang tidak dapat diprediksi seperti pandemi Covid-19 dan selisih nilai tukar rupiah dengan dolar, yang saat ini menyentuh Rp16.400 juga dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Faktor internal disebabkan seperti kesalahan dalam pengelolaan utang, kurangnya kerja sama dalam operasional perusahaan. Sebaliknya, karena sebagian besar bahan baku industri FnB berasal dari sektor impor yang terkena dampak pandemi, perusahaan yang harus bertahan dalam situasi saat ini tidak dapat menaikkan harga jual untuk mengimbangi biaya yang semakin tinggi (cnbcindonesia.com, 2020).

Melemahnya daya beli masyarakat juga dapat menguji kekuatan bisnis. Pelaku bisnis harus memantau keadaan keuangannya dengan menggunakan metode analisis laporan keuangan untuk mencegah dan mengurangi kebangkrutan. karena, menurut penelitian yang dilakukan oleh MK Mudzakar (2017), dengan cara ini dapat mengetahui status dan perkembangan kesulitan

keuangan Perusahaan, kelemahan dan mungkin kebangkrutan. Laporan keuangan dibuat oleh perusahaan untuk melaporkan kinerjanya dalam jangka waktu tertentu dan untuk menilai kemampuan untuk mendapatkan laba atau rugi.

Laporan keuangan ini juga memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan. Jika perusahaan mengalami kesulitan membayar kewajiban jangka pendek dalam laporan keuangan yang diterbitkannya, maka perusahaan mulai masuk dalam financial distress. Menurut Suharto (2015:20) salah satu penilaian untuk Tingkat kebangkrutan Perusahaan dapat diukur dengan menggunakan analisis model Altman Z-Score. Alasan alat analisis Altman banyak digunakan karena relatif mudah digunakan dan juga mempunyai akurasi yang cukup tinggi dalam memprediksi kemungkinan suatu perusahaan mengalami kebangkrutan. Beberapa peneliti juga telah mengembangkan model prediktif yang dapat membantu manajer mengantisipasi kondisi kebangkrutan, seperti model Z-score Altman. Dengan menggunakan model ini, tanda-tanda potensi kebangkrutan dapat diketahui jauh sebelum terlambat.

Edward I. Altman pertama kali mengembangkan analisis diskriminan untuk meramalkan apakah suatu perusahaan akan "bangkrut" dalam beberapa tahun mendatang. Altman menggabungkan beberapa rasio menjadi model prediksi dan menggunakan teknik statistik untuk menghasilkan analisis diskriminan, yang dapat digunakan untuk memprediksi "kebangkrutan" suatu perusahaan dengan menggunakan lima model yang dinilai Z (Z-Score).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Altman Z-score sebagai alat untuk menganalisis prediksi kebangkrutan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk menilai keadaan dari masing-masing perusahaan membutuhkan perhitungan rasio-rasio keuangan dalam model Altman Z Score. Rasio-rasio keuangan dalam model Altman Z Score yaitu X1 (Modal Kerja / Total Aset), X2 (Laba Ditahan / Total Aset), X3 (Laba Sebelum Pajak / Total Aset), X4 (Nilai Buku Ekuitas / Nilai Buku Total Utang), X5 (Penjualan / Total Aset).

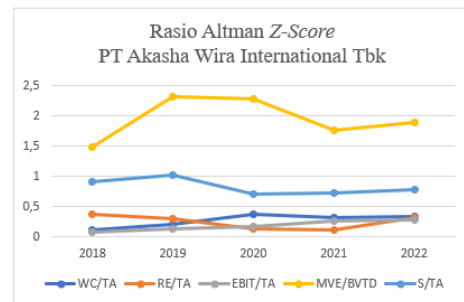
Dibawah ini merupakan tabel perhitungan dari rasio-rasio keuangan dari beberapa Perusahaan

yang menjadi sampel penelitian, yaitu: PT Akasha Wira International Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk dan PT Tri Banyan Tirta Tbk. Berikut merupakan tabel perhitungan dari PT Akasha Wira International Tbk dalam model Altman Z-Score Periode 2018 - 2022.

Tabel 1.1
 Rasio Perhitungan PT Akasha Wira International Tbk Periode 2018-2022

Hasil Perhitungan Rasio Altman Z-Score					
Tahun	WC/TA	RE/TA	EBIT/TA	MVE/BVTD	Sales/TA
2018	0,1154	0,3808	0,0795	1,4771	0,9127
2019	0,2139	0,3061	0,1340	2,3184	1,0145
2020	0,3772	0,1242	0,1751	2,2839	0,7023
2021	0,3106	0,1125	0,2590	1,7646	0,7170
2022	0,3407	0,3109	0,2822	1,8983	0,7845

Sumber: Data Diolah (2024)



Grafik 1.1
 Rasio Altman Z-Score PT Akasha Wira International Tbk

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa dalam rasio Modal Kerja nilai tertinggi diperoleh tahun 2020 sebesar 0,3772 hal ini disebabkan oleh aktiva lancar yang meningkat ditahun tersebut dan utang jangka pendek Perusahaan menurun dengan ini dinyatakan bahwa perusahaan masih mampu menggunakan modal kerjanya dengan efisien dan meningkatkan profitabilitas. Sedangkan titik terendah pada tahun 2018 sebesar 0,1154 yang disebabkan karena utang lancar pada tahun tersebut meningkat dibanding tahun sebelumnya.

Dalam rasio laba ditahan di tahun 2018 merupakan tingkat tertinggi yang dicapai Perusahaan, hal ini disebabkan oleh laba bersih setelah pajak yang tinggi dapat menunjukkan bahwa Perusahaan memiliki kemampuan baik dalam menghasilkan laba. dan titik terendah Perusahaan berada pada tahun 2021 hal ini dikarenakan laba ditahan pada tahun tersebut mengalami penurunan bahkan di bawah nilai laba bersih yang ada pada tahun tersebut, dan pada November 2020 perusahaan menandatangani perjanjian sewa Gedung kantor selama tiga tahun yang bunga efektifnya 14,75% pertahun dengan menggunakan biaya laba ditahan Perusahaan.

Pada rasio Earnings Before Interest and Tax, di tahun 2022 sebesar 0,2822 merupakan titik tertinggi Perusahaan, disebabkan oleh pendapatan pada tahun tersebut mengalami peningkatan yang akan berkontribusi pada laba sebelum pajak, sedangkan nilai terendah diperoleh tahun 2018 sebesar 0,0795 dikarenakan pada tahun tersebut Perusahaan tidak banyak memperoleh laba.

Pada rasio Nilai Pasar Saham terhadap Total Buku Hutang ini, Perusahaan memperoleh nilai tertinggi di tahun 2020 dengan nilai sebesar 2,2839 hal ini diketahui mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2019 dengan ini menyatakan bahwa terjadinya peningkatan aktivitas yang dibiayai dengan modal sendiri dibandingkan dengan utang. Sedangkan titik terendah berada pada tahun 2018 dengan nilai sebesar 1,4771 yang dimana disebabkan oleh utang lancar pada tahun tersebut dapat dikatakan meningkat, dan pembayaran utang yang tinggi dapat menurunkan nilai buku per lembar saham.

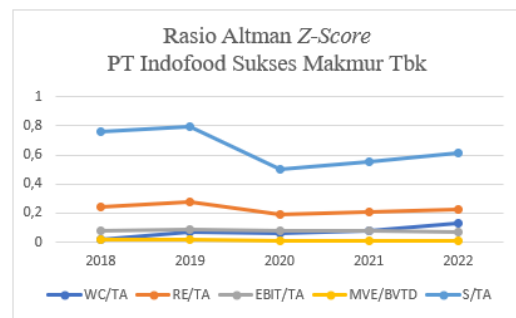
Sedangkan dalam variabel terakhir yaitu penjualan terhadap total asset nilai tertingginya mencapai angka 1 yang diperoleh pada tahun 2019 sebesar 1,0145 disebabkan penjualan tahun tersebut mengalami peningkatan, dalam hal ini berarti jika Perusahaan memperoleh nilai rasio yang baik maka semakin baik pula kinerja Perusahaan dalam mengelola aktivitya sehingga memperoleh keuntungan. Namun, titik terendah Perusahaan berada pada tahun 2020 yang dimana disebabkan oleh penjualan yang melemah dari tahun sebelumnya.

Selanjutnya, dengan adanya perhitungan rasio keuangan dari PT Akasha Wira International Tbk diatas, peneliti perlu membandingkan antara Perusahaan tersebut dengan Perusahaan lain yang masuk ke dalam sampel penelitian ini. Dibawah ini terdapat perhitungan dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk, dalam model Altman Z-Score Periode 2018-2022.

Tabel 1. 2
 Rasio Perhitungan PT Indofood Sukses Makmur Tbk
 Periode 2018-2022

Hasil Perhitungan Rasio Altman Z-Score					
Tahun	WC/TA	RE/TA	EBIT/TA	MVE/BVTD	Sales/TA
2018	0,0214	0,2403	0,0771	0,0188	0,7603
2019	0,0698	0,2772	0,0910	0,0209	0,7962
2020	0,0640	0,1900	0,0762	0,0105	0,5010
2021	0,0768	0,2048	0,0806	0,0095	0,5539
2022	0,1338	0,2282	0,0683	0,0101	0,6142

Sumber: Data Diolah (2024)



Grafik 1. 2
 Rasio Altman Z-Score PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Dari perhitungan tersebut maka dapat dilihat bahwa dalam rasio modal kerja Perusahaan ini memperoleh nilai tertinggi ditahun 2022 sebesar 0,1338 hal ini dikarenakan laba dan asset pada Perusahaan ini juga mengalami peningkatan, Sedangkan titik terendah Perusahaan berada pada tahun 2018 dengan nilai sebesar 0,0214 dikarenakan utang lancar Perusahaan tersebut meningkat secara signifikan.

Pada indikator laba ditahan di tahun 2020 merupakan titik terendah dengan nilai sebesar 0,1900 yang disebabkan oleh total utang mengalami kenaikan signifikan daripada tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan Perusahaan banyak mendapatkan fasilitas pinjaman secara kredit dari beberapa bank di Indonesia yang menyebabkan perusahaan memiliki jumlah rasio yang dibawah dari tahun sebelumnya. Sedangkan titik tertingginya pada tahun 2019 dengan nilai 0,2772 dikarenakan beban atau biaya bunga dan pajak yang diperoleh tahun tersebut lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada rasio EBIT, selama tahun penelitian yaitu 2018-2022, di tahun 2019 perusahaan mencapai titik tertingginya dengan memperoleh nilai sebesar 0,0910 dikarenakan angka pada indikator laba ini mengalami peningkatan dan utang yang diperoleh tahun 2019 ini mengalami penurunan, dengan ini berarti Perusahaan dapat membayar utangnya dengan perolehan laba yang ada, sedangkan titik terendah rasio ini terjadi di tahun 2022 dikarenakan laba tahun tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sehingga mempengaruhi indikator laba sebelum pajak ini.

4) Rasio Nilai Pasar Saham dapat dikatakan berfluktuasi yang tidak signifikan, dikarenakan angka yang diperoleh mengalami

perubahan seperti kenaikan dan penurunan yang tipis, namun di tahun 2021 perusahaan mencapai pada titik terendahnya dengan nilai sebesar 0,0095 hal ini menyatakan bahwa perusahaan lebih banyak melakukan aktivitasnya melalui pendanaan utang, sehingga hal ini dapat berakibat buruk untuk Perusahaan.

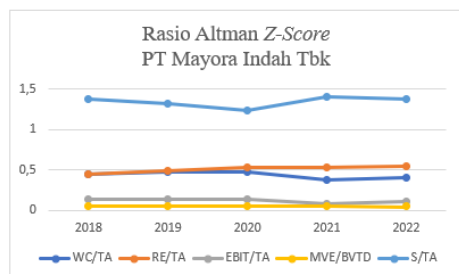
Pada indikator penjualan terhadap total asset titik tertinggi Perusahaan berada pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 0,7962 dikarenakan penjualan tahun tersebut meningkat, sementara penjualan tahun 2020 menjadi titik terendah perusahaan hal ini disebabkan karena menurunnya penjualan dikarenakan pada tahun 2020 terjadi pandemi yang dapat mempengaruhi penjualan Perusahaan.

Kemudian, dengan adanya perhitungan rasio keuangan dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk diatas, peneliti perlu membandingkan antara Perusahaan tersebut dengan Perusahaan lain yang masuk ke dalam sampel penelitian ini. Dibawah ini terdapat perhitungan dari PT Mayora Indah Tbk, dalam model Altman Z-Score Periode 2018-2022.

Tabel 1. 3
 Rasio Perhitungan PT Mayora Indah Tbk
 Periode 2018-2022

Hasil Perhitungan Rasio Altman Z-Score					
Tahun	WC/TA	RE/TA	EBIT/TA	MVE/BVTD	Sales/TA
2018	0,4481	0,4467	0,1354	0,0494	1,3677
2019	0,4754	0,4825	0,1421	0,0489	1,3146
2020	0,4735	0,5321	0,1357	0,0526	1,2376
2021	0,3715	0,5339	0,0778	0,0523	1,4010
2022	0,4101	0,5448	0,1125	0,0474	1,3768

Sumber: Data Diolah (2024)



Grafik 1. 3
 Rasio Altman Z-Score PT Mayora Indah Tbk

Dari tabel di atas maka dalam rasio modal kerja memperoleh nilai terendah ditahun 2021 sebesar 0,3715 Perusahaan ini mengalami penurunan yang dimana dapat dikatakan penurunan yang baik karena penurunan modal kerja pada Perusahaan ini artinya pengelolaan kas yang lebih baik, artinya perusahaan berhasil meningkatkan penjualan dan mengurangi persediaan yang tidak produktif, ini bisa menghasilkan aliran kas yang lebih baik dan meningkatkan likuiditas.

Pada rasio laba ditahan titik tertinggi terjadi di tahun 2022 dengan nilai sebesar 0, 5448 disebabkan oleh peningkatan laba yang terjadi di perusahaan tersebut sedangkan titik terendah diperoleh tahun 2018 dengan nilai sebesar 0,4467 dimana pada tahun ini utang Perusahaan lebih besar dibandingkan dengan laba yang diperoleh.

Pada rasio EBIT, titik tertinggi terjadi di tahun 2019 dengan nilai sebesar 0,1421 disebabkan oleh laba ditahan tersebut meningkat yang ternyata pada tahun tersebut ekuitas Perusahaan juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, sedangkan pada tahun 2021 merupakan titik terendah perusahaan dengan nilai 0,0778 dikarenakan beban lain-lain yang meningkat yang dapat mempengaruhi saldo laba sebelum pajak ini menurun.

Rasio nilai buku ekuitas terhadap nilai buku total utang perusahaan meningkat secara rata-rata. Titik tertinggi terjadi di tahun 2020 dengan nilai 0,0526 yang disebabkan oleh peningkatan ekuitas perusahaan yang menyebabkan rasio Nilai Pasar Saham terhadap Total Buku Utang meningkat. Sedangkan titik terendah terjadi pada tahun 2022 karena utang yang meningkat, hal ini disebabkan karena distribusi deviden kepada pemegang saham dianggap liabilitas.

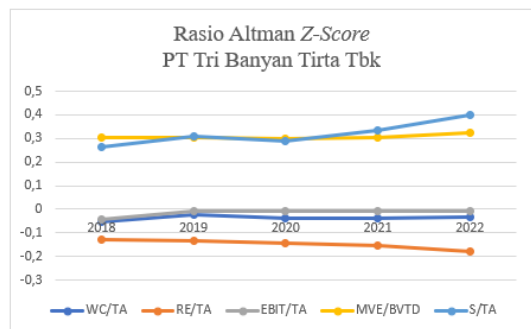
Dan pada tahun 2022 penjualan Perusahaan ini meningkat sebesar dengan nilai perolehan sebesar 1,3768. Hal ini mempengaruhi pendapatan Perusahaan, jika nilai yang diperoleh meningkat maka Perusahaan mampu mengoptimalkan aktiva yang dimilikinya. Titik terendah terjadi pada tahun 2020 dikarenakan penjualan yang berkurang karena adanya pandemi yang banyak mempengaruhi beberapa factor termasuk penjualan.

Selanjutnya, dengan adanya perhitungan rasio keuangan dari PT Mayora Indah Tbk diatas, peneliti perlu membandingkan antara Perusahaan tersebut dengan Perusahaan lain yang masuk ke dalam sampel penelitian ini. Dibawah ini terdapat perhitungan dari PT Tri Banyan Tirta Tbk, dalam model Altman Z-Score Periode 2018-2022.

Tabel 1. 4
 Rasio Perhitungan PT Tri Banyan Tirta Tbk
 Periode 2018-2022

Hasil Perhitungan Rasio Altman Z-Score					
Tahun	WC/TA	RE/TA	EBIT/TA	MVE/BVTD	Sales/TA
2018	-0,0526	-0,1277	-0,0412	0,3033	0,2615
2019	-0,0211	-0,1348	-0,0100	0,3033	0,3117
2020	-0,0362	-0,1440	-0,0080	0,299	0,2907
2021	-0,0394	-0,1544	-0,0067	0,3022	0,3369
2022	-0,0339	-0,1800	-0,0066	0,325	0,3998

Sumber: Data Diolah (2024)



Grafik 1. 4
 Rasio Altman Z-Score PT Tri Banyan Tirta Tbk

Berdasarkan data yang disajikan, Dapat dilihat dari rasio modal kerja yang cenderung memperoleh nilai negatif, titik terendah pada rasio ini diperoleh pada tahun 2018 dengan nilai sebesar -0,0526 disebabkan karena utang lancar yang lebih tinggi dibandingkan dengan asset lancar, sedangkan titik tertinggi terjadi di tahun 2019 dengan nilai -0,0211 dikarenakan utang lancar di tahun tersebut menurun dari tahun sebelumnya sehingga membuat rasio modal kerja ini meningkat walau masih dalam nilai negatif.

Rasio pada indikator laba ditahan ini juga setiap tahunnya mengalami penurunan, namun titik terendah terjadi di tahun 2022 dengan nilai -0,1800 disebabkan oleh saldo laba ditahan yang meningkat namun dengan negatif serta menurunnya asset yang dimiliki. walaupun masih dalam nilai negatif, namun hal ini dapat menjadi peringatan bagi Perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang lebih. Perusahaan ini sudah jelas masuk kondisi kesulitan keuangan yang dimana dapat dikatakan pailit. Sedangkan titik tertinggi diperoleh tahun 2018 dikarenakan selama tahun penelitian, tahun 2018 yang memiliki utang paling rendah

Pada rasio EBIT perusahaan ini mengalami penurunan nilai asset yang signifikan serta laba bersih yang dihasilkan menunjukkan nilai yang negatif dimana dapat menyebabkan kerugian dimana nilai terendahnya terjadi di tahun 2018 sebesar -0,0412. Dalam hal ini berarti Perusahaan tidak dapat memperoleh laba yang optimal dari

penjualan dan tidak efisien dalam mengelola asset-asetnya. sedangkan nilai tertingginya diperoleh tahun 2022 -0,0066 yang disebabkan oleh beban keuangan yang ada mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yang dimana dapat mempengaruhi laba sebelum pajak.

Rasio Nilai pasar saham terhadap buku utang perusahaan ini memiliki titik tertinggi di tahun 2022 dengan nilai sebesar 0,3250 dikarenakan total buku utang tahun tersebut merupakan tahun dengan nilai terendah selama masa penelitian ini. Sedangkan titik terendahnya diperoleh tahun 2020 dengan nilai sebesar 0,2990, hal ini disebabkan dengan angka utang yang lebih tinggi dibanding dengan saldo nilai pasar saham yang dimiliki.

Rasio penjualan ini menyatakan bahwa penjualannya naik dengan titik tertinggi di tahun 2022 dengan nilai 0,3998 dan nilai terendah di tahun 2018 sebesar 0,2615, Perusahaan harus berupaya untuk mendapatkan laba bersih yang tinggi dalam jangka Panjang dari penjualan dan disertai dengan total utang yang lebih sedikit agar asset Perusahaan tidak berkurang lebih dan terhindar dari kebangkrutan Perusahaan.

2. PENELITIAN TERKAIT

Munjiyah, Dwi Artati Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi 2(6) Desember 2020 Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Model Altman, Springate, Ohlson dan Zmijewski Pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia (BEI) Model Altman memprediksi 3 perusahaan dalam kondisi bangkrut yaitu AISA, BUDI dan PSDN. Perusahaan dalam kondisi Grey Area yaitu ALTO. Model Springate memprediksi AISA, ALTO, BUDI dan PSDN bangkrut. Model Ohlson memprediksi semua perusahaan sehat dan model Zmijewski memprediksi 1 perusahaan bangkrut yaitu AISA.

Nety Torano Journal on Education Volume 05, No. 04, Mei-Agustus, pp. 14051-14058. E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1365 Analisis Kebangkrutan pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Hasil penelitian dari Nariman (2016) yang membuktikan bahwa metode Altman Z-Score dapat memprediksi kesulitan keuangan yang dihadapi oleh ADES, INDF, ULTJ, dan MYOR.

Ni Made Evi Dwi Prihanthini, Maria M. Ratna Sari E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2

(2013): 417-435 Prediksi Kebangkrutan dengan Model Grover, Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski pada Perusahaan Food and Beverage di BEI Berdasarkan semua penghitungan model prediksi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model Grover menunjukkan tingkat akurasi yang tinggi yaitu sebesar 100%. Selanjutnya diikuti oleh model Springate dan model Zmijewski masing-masing sebesar 90%. Dan yang terakhir adalah hasil prediksi model Altman Z-Score dengan tingkat akurasi sebesar 80%.

Taufiq Nugroho, Sri Murni, Victoria N. Untu Jurnal EMBA Vol. 10 No. 1 Januari 2022, Hal. 1431-1437. ISSN 2303-1174 Analisis Potensi Kebangkrutan Perusahaan Menggunakan Altman Z-Score pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020 Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata Z-Score untuk menganalisis prediksi kebangkrutan perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020 terdapat tiga perusahaan yang berpotensi bangkrut, yaitu AISA, INDF, SKLT. Dan dua perusahaan yang masuk kategori Grey Area, yaitu BUDI dan ICBP.

Rilla Gantino, Goei Ivan Jonathan Jurnal Ratri (Riset Akuntansi Tridinanti) Vol. 1, No. 2 Edisi Januari - Juni 2020 Pengaruh Hasil Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski Sebagai Alat Prediksi Kebangkrutan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Property & Real Estate dan Food and Beverages) Yang Terdaftar di BEI 2014-2018 Berdasarkan hasil penelitian, hasil Altman Z-Score pada laporan keuangan sektor property & real estate dan food and beverages berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan. Hasil Springate berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

Fahrizal Fatkhur Rozi, Damayanti Bisman: Volume 5. Nomor 1, Februari 2022. Analisis Kebangkrutan Perbandingan antara Model Altman Z-Score dan Springate pada Perusahaan Industri Makanan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan yaitu Terdapat perbedaan analisis kebangkrutan melalui perbandingan antara model Altman Z-Score dan model Springate.

Vira Eneng Asia, Irwan Ch Jurnal Visionida Volume 1 Nomor 1 Juni 2015 Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kebangkrutan

(Altman Z-Score) Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011 Dari prediksi kebangkrutan pada perusahaan makanan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil prediksi bangkrut terhadap ADES, DAVO, AISA, TBLA. selama tiga tahun berturut-turut dengan perhitungan model Altman Z-Score tidak sesuai dengan kenyataan. Terbukti keempat perusahaan tersebut masih terdaftar di BEI.

Yesi Setya Wibowo Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen e-ISSN: 2461-0593 Analisis Altman Z-Score Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Food and Beverage Go Public Berdasarkan hasil penelitian mengenai prediksi kebangkrutan menggunakan metode analisis Altman Z-Score pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI, dapat disimpulkan bahwa Perusahaan yang masuk dalam kondisi rawan bangkrut dalam masa mendatang masih mampu bertahan karena mampu meningkatkan kinerja keuangan yang terlihat dari peningkatan laba ditahan. Perusahaan yang masuk kategori berpotensi bangkrut dalam masa mendatang karena adanya gejala penurunan total aset, laba ditahan dan penjualan.

Sri Hermuningsih, Alfiatul Maulida, Ariefa Nur Agustina Jurnal Ilmiah Poli Bisnis Volume 14 No. 1, April 2022 Perbandingan Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Z-Score, Model Springate dan Model Zmijewski Model Zmijewski memiliki tingkat keakuratan yang paling tinggi dibandingkan dengan model prediksi lainnya yaitu sebesar 99%. model Altman Z-Score memiliki 79% dan model Springate sebesar 81%.

Nindya Ayu Damayanti, Nurhayati, Susanti Presetyaningtyas e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Vol. 6 No. 2 (2019) Analisis Perbandingan Model Prediksi Kebangkrutan Altman Z-Score dan Zmijewski di BEI Periode 2011-2015 Model Altman Z-Score dengan tingkat akurasi sebesar 86% Sedangkan model Zmijewski lebih akurat memprediksi kebangkrutan dengan tingkat akurasi sebesar 71%.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan Kuantitatif Deskriptif. Teknik pengumpulan data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data

sekunder yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi Perusahaan. Data-data yang diakumulasikan yaitu berupa annual report perusahaan pada sub sektor food and beverage yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2022.

Penelitian ini menggunakan metode Altman Z-Score sebagai alat analisis untuk memprediksi kebangkrutan suatu Perusahaan yang memanfaatkan analisis keuangan yang dikerjakan dengan menggabungkan lima rasio keuangan yang berbeda, yaitu (Rasio modal kerja/Total aktiva, Rasio laba ditahan/Total aktiva, Rasio laba sebelum bunga dan pajak/Total aktiva, Rasio nilai pasar modal/Nilai buku hutang, Rasio penjualan/Total aktiva) untuk dapat menentukan potensi atau peluang bangkrutnya sebuah perusahaan. Dan nilai Z-nya, bersumber titik cut off yang dilaporkan Altman. Z-score.

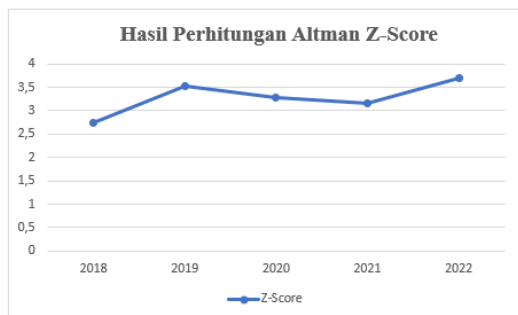
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Prediksi Kebangkrutan

Tabel 4. 21
 Hasil Perhitungan Altman Z-Score
 PT Akasha Wira International Tbk
 Periode 2018 – 2022

Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	Z-Score	Prediksi
2018	0,1154	0,3808	0,0795	1,4771	0,9127	2,7330	Sehat
2019	0,2139	0,3061	0,134	2,3184	1,0145	3,5330	Sehat
2020	0,3772	0,1242	0,1751	2,2839	0,7023	3,2770	Sehat
2021	0,3106	0,1125	0,259	1,7646	0,717	3,1607	Sehat
2022	0,3407	0,3109	0,2822	1,8983	0,7845	3,6988	Sehat

Sumber: Data Diolah (2024)



Grafik 4. 21
 Hasil Perhitungan Z-Score
 PT Akasha Wira International Tbk

Hasil perhitungan Z-Score pada PT Akasha Wira International Tbk dengan kode saham ADES diketahui selama tahun penelitian yaitu sejak tahun 2018 sampai tahun 2022 dapat dikategorikan ke dalam kategori sehat karena nilai yang diperoleh lebih dari 2,675 bahkan menyentuh angka 3. Perusahaan berada di posisi sehat karena menghasilkan

nilai di atas dari 2,675, Perusahaan mengalami peningkatan aktivitas yang di jaminkan melalui modal daripada utang, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memenuhi tanggung jawabnya ditunjukkan dengan modal kerja bersih dan pendapatan sebelum bunga dan pajak yang dimiliki, yang mana keduanya cukup memadai untuk menjamin kelangsungan hidup usaha.

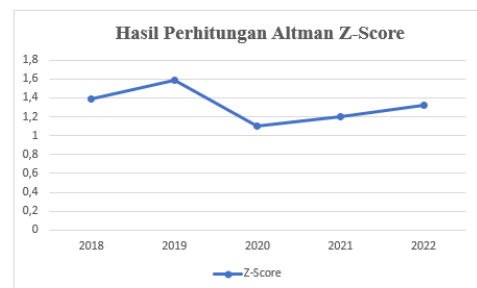
ADES untuk rasio modal kerja berada pada posisi baik atau likuid yang artinya Perusahaan mampu atas pelunasan kewajiban pendeknya dan tidak mengalami masalah. Namun jika aktiva lancar terlalu tinggi juga tidak baik karena hal ini di anggap bahwa manajer tidak memanfaatkan aktiva lancar secara efektif. Hal ini dapat sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nety Torano dengan judul Analisis Kebangkrutan pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI, 2023.

Tabel selanjutnya menunjukkan hasil perhitungan Altman Z-Score pada Perusahaan yang termasuk ke dalam sampel penelitian dari Perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Tabel 4. 22
 Hasil Perhitungan Altman Z-Score
 PT Indofood Sukses Makmur Tbk
 Periode 2018 – 2022

Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	Z-Score	Prediksi
2018	0,0214	0,2403	0,0771	0,0188	0,7603	1,3881	Distress
2019	0,0698	0,2772	0,091	0,0209	0,7962	1,5809	Distress
2020	0,064	0,19	0,0762	0,0105	0,501	1,1016	Distress
2021	0,0768	0,2048	0,0806	0,0095	0,5539	1,2045	Distress
2022	0,1338	0,2282	0,0683	0,0101	0,6142	1,3257	Distress

Sumber: Data Diolah (2024)



Grafik 4. 22
 Hasil Perhitungan Z-Score
 PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan Z-Score PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dinyatakan pada tahun 2018 – 2022 Pada posisi distress, Perusahaan

dikategorikan mengalami masalah pada keuangan, Perusahaan perlu mengawasi hal yang meemicu distress yang terjadi, sehingga kondisi keuangan Perusahaan harus segera diperbaiki. INDF masuk dalam kategori Distress karena hasil yang diperoleh < 1,81. Tahun 2020 merupakan titik terendah Perusahaan dengan nilai sebesar 1,1016, hal ini disebabkan karena di tahun 2020 perusahaan sempat mengalami kenaikan utang yang signifikan, dikarenakan Krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19 secara langsung akan berdampak pada penurunan profitabilitas Perusahaan, profitabilitas merupakan suatu indicator yang menunjukkan kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan laba.

Penurunan kinerja keuangan yang terjadi akibat pandemi akan mendorong Perusahaan untuk meendapatkan sumber pendanaan yang baru selain menekan pembiayaan operasional Perusahaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh dengan utang atau menerbitkan saham. Salah satu motivasi Perusahaan memilih pendanaan melalui utang adalah tidak mengurangi rasio kepemilikan saham entitas, dan biaya bunga atas pembayaran utang dapat dikreditkan dalam perhitungan pajak. Sehingga dari kedua aspek tersebut, utang memiliki keunggulan dibandingkan memperoleh dana dengan penerbitan saham.

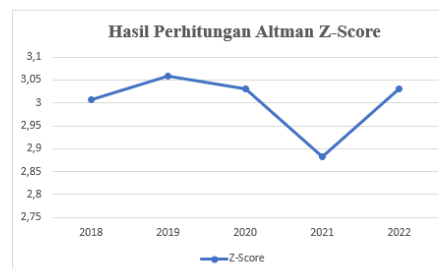
Dengan hal ini maka Perusahaan di prediksi mengalami kebangkrutan dan mengindikasikan bahwa di tahun tersebut Perusahaan tidak lagi mampu memenuhi kewajiban keuangannya dan tidak memiliki cukup asset untuk membayar utang. Hal ini sejalan dengan penelitian Taufiq Nugroho, Sri Murni, dan Victoria N dengan judul Analisis Potensi Kebangkrutan Perusahaan Menggunakan Metode Altman Z-Score pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020.

Tabel selanjutnya menunjukkan hasil perhitungan Altman Z-Score pada Perusahaan yang termasuk ke dalam sampel penelitian dari Perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yaitu PT Mayora Indah Tbk.

Tabel 4. 23
Hasil Perhitungan Altman Z-Score
PT Mayora Indah Tbk
Periode 2018 – 2022

Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	Z-Score	Prediksi
2018	0,4481	0,4467	0,1354	0,0494	1,3677	3,0073	Sehat
2019	0,4754	0,4825	0,1421	0,0489	1,3146	3,0589	Sehat
2020	0,4735	0,5321	0,1357	0,0526	1,2376	3,0301	Sehat
2021	0,3715	0,5339	0,0778	0,0523	1,401	2,8824	Sehat
2022	0,4101	0,5448	0,1125	0,0474	1,3768	3,0313	Sehat

Sumber: Data Diolah (2024)



Grafik 4. 23
Hasil Perhitungan Z-Score
PT Mayora Indah Tbk

Melalui tabel 4.23 diatas dapat dicermati bahwa PT Mayora Indah Tbk dengan kode saham MYOR ini selama tahun penelitian yaitu sejak tahun 2018 sampai tahun 2022 dapat dikategorikan ke dalam kategori sehat karena nilai yang diperoleh lebih dari 2,675 bahkan menyentuh angka 3, walaupun di tahun 2021 perusahaan sempat mengalami penurunan yang signifikan namun tidak sampai menyentuh angka klasifikasi grey area dan distress. Saldo kas yang positif dan stabil menunjukkan bisnis yang sehat. Hal ini sangat penting karena bisnis membutuhkan uang tunai yang cukup untuk menutupi kekurangan dan menangani keadaan darurat keuangan.

Bisnis yang dikelola dengan baik akan mengurangi risiko dengan mengembangkan rencana yang baik dan menangani uang mereka dengan bijaksana. Hal ini penting karena bisnis perlu mengelola risiko yang terkait dan siap menghadapi perubahan yang tidak terduga. Perusahaan yang sehat dengan Produktivitas yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis mampu menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien. Perubahan, pembaruan, dan pengembangan yang dinamis adalah karakteristik dari Perusahaan yang sehat yang menunjukkan kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan bisnis dan terus mencari metode untuk meningkatkan kinerja. Hal ini sejalan dengan penelitian Taufiq Nugroho, Sri Murni,

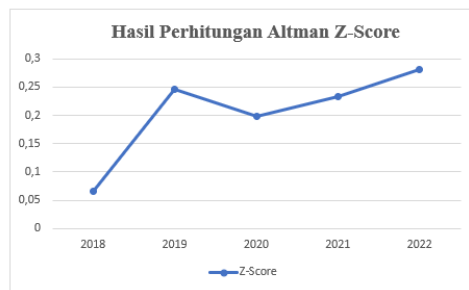
dan Victoria N dengan judul Analisis Potensi Kebangkrutan Perusahaan Menggunakan Metode Altman Z-Score pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020.

Tabel selanjutnya menunjukkan hasil perhitungan Altman Z-Score pada Perusahaan yang termasuk ke dalam sampel penelitian dari Perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yaitu PT Tri Banyan Tirta Tbk.

Tabel 4. 24
 Hasil Perhitungan Altman Z-Score
 PT Tri Banyan Tirta Tbk
 Periode 2018 – 2022

Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	Z-Score	Prediksi
2018	-0,0526	-0,1277	-0,0412	0,3033	0,2615	0,0656	Distress
2019	-0,0211	-0,1348	-0,01	0,3033	0,3117	0,2466	Distress
2020	-0,0362	-0,144	-0,008	0,299	0,2907	0,1987	Distress
2021	-0,0394	-0,1544	-0,0067	0,3022	0,3369	0,2327	Distress
2022	-0,0339	-0,18	-0,0066	0,325	0,3998	0,2803	Distress

Sumber: Data Diolah (2024)



Grafik 4. 24
 Hasil Perhitungan Z-Score
 PT Tri Banyan Tirta Tbk

Hasil dari perhitungan Z-Score pada PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) selama tahun penelitian yaitu dari tahun 2018 sampai tahun 2022 perusahaan masuk kedalam kategori Distress atau zona berbahaya karena hasil yang diperoleh kurang dari 1,81. Dan Pada tahun 2018, Perusahaan mencapai titik terendahnya yang mencapai nilai 0,0656. Pada tahun selanjutnya Perusahaan mengalami kenaikan dengan nilai 0,2466 tetapi tidak dapat membuat Perusahaan berada di kategori sehat atau bahkan grey area, Sehingga Perusahaan ini dapat dikatakan kesulitan keuangan.

Dalam perhitungan ini Perusahaan mengalami kerugian berkelanjutan selama periode waktu yang signifikan. Penurunan ini disebabkan oleh melemahnya seluruh rasio indikator kebangkrutan yang mengakibatkan turunnya nilai z-score. melihat kondisi yang semakin memburuk dari tahun ke tahun,

perubahan sangat diperlukan dalam pengelolaan untuk menghindari kondisi yang lebih buruk.

Kebangkrutan dapat diakibatkan oleh manajemen kas yang tidak memadai dan kehabisan dana untuk membayar utang-utangnya. Kebangkrutan sebuah perusahaan dapat berdampak luas pada komunitas tempat perusahaan tersebut bekerja, serta kerugian bagi para pemegang saham dan kehilangan pekerjaan. Oleh karena itu, manajemen risiko keuangan dan pencegahan kebangkrutan sangat penting bagi semua bisnis. Hal ini sejalan dengan penelitian Novia Anggini Harahap dan Eka Purnama Sari dengan judul Analisis Perbandingan Model Altman Z-Score dan Springate Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021.

5. KESIMPULAN

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis prediksi kebangkrutan pada empat (4) sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2018 sampai tahun 2022 dengan model Altman Z-Score. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini menunjukkan bahwa empat (4) sampel perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini mengalami fluktuasi, yang artinya ada potensi kebangkrutan dalam Perusahaan, grey area, dan sehat. Dengan hasil penelitian tersebut dapat dilihat dari indikator perhitungan yang disajikan yaitu:

a. Working Capital to Total Assets

Modal kerja dengan kebangkrutan pada Perusahaan ini memiliki hubungan yang sangat signifikan, dimana modal kerja dapat mengukur kemampuan Perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif. Pada Perusahaan yang sehat, modal kerja yang diperoleh mencukupi sehingga Perusahaan tidak termasuk kedalam potensi kebangkrutan. Serta total asset yang dimiliki Perusahaan yang sehat termasuk tinggi sehingga kemungkinan mengalami kebangkrutan lebih kecil. Hal ini karena total asset yang besar dapat menunjukkan bahwa Perusahaan dapat memperoleh laba yang tinggi.

Modal kerja terhadap kebangkrutan dapat dikatakan mengurangi risiko kebangkrutan yang ada, dikarenakan Perusahaan cukup menggunakan modal kerjanya secara produktif dan mengawasi perubahan dari faktor eksternal untuk menjaga keseimbangan modal kerja yang dapat menyebabkan kebangkrutan. Jika, pihak Perusahaan melakukan perputaran modal kerja yang efektif sehingga dapat membantu meningkatkan likuiditas Perusahaan, yang dimana Perusahaan memiliki asset lancar yang besar untuk menutup utang lancarnya. Sehingga bebas dari kebangkrutan Perusahaan.

Modal kerja yang tidak mencukupi dapat menyebabkan kebangkrutan. Kekurangan modal kerja dapat mengakibatkan Perusahaan tidak memenuhi kewajibannya seperti bayar utang, membeli bahan baku serta membayar gaji karyawan.

b. *Retained Earnings to Total Assets*

Laba ditahan dapat berpengaruh terhadap kebangkrutan walaupun tidak secara langsung. Laba ditahan yang tinggi tidak selalu menjamin keamanan keuangan Perusahaan, karena dapat digunakan untuk hal-hal yang tidak relevan contohnya digunakan untuk membayar utang yang digunakan untuk membiayai operasional Perusahaan.

Pada laba ditahan ini arus kas yang negative dapat menjadi indikator kebangkrutan, karena Perusahaan tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Laba ditahan yang tinggi, jika tidak digunakan secara efektif dapat menyebabkan Perusahaan mengalami kebangkrutan. Kualitas laba yang tinggi dapat digunakan untuk meningkatkan asset Perusahaan sehingga terhindar dari kebangkrutan yang akan datang. Serta pengelolaan modal kerja Perusahaan ini dapat dikatakan efektif sehingga mengurangi risiko kebangkrutan.

Modal kerja yang cukup dapat memenuhi Perusahaan menjalani kewajiban jangka pendeknya. Arus kas yang negatif dapat menjadi sumber kebangkrutan. Laba ditahan yang tinggi tidak berarti arus kasnya juga

positif, sehingga Perusahaan masih dapat mengalami kebangkrutan jika arus kasnya negatif.

c. *Earnings Before Interest and Tax to Total Assets*

Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa Perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola asset Perusahaan. Hal ini dapat menurunkan terjadinya kebangkrutan. EBIT juga digunakan sebagai indikator kebangkrutan.

Rasio EBIT yang tinggi menyatakan bahwa Perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola asset Perusahaan seperti biaya operasionalnya serta menghasilkan laba yang lebih besar, Sehingga kemungkinan bangkrut lebih rendah. EBIT yang tinggi dapat berpengaruh positif terhadap kebangkrutan. Semakin tinggi nilai EBIT, maka semakin baik Perusahaan mengelola harta Perusahaan yang dapat menurunkan kemungkinan terjadinya kebangkrutan.

d. *Market Value of Equity to Book Value of Total Debt*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui apakah Perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar utangnya. Nilai pasar saham terhadap total buku utang juga digunakan sebagai indikator prediksi kebangkrutan. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin rendah kemungkinan kebangkrutan. Hal ini karena Perusahaan memiliki sumber daya yang lebih besar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga kemungkinan kebangkrutan lebih rendah.

Rasio ini juga untuk mengetahui kinerja keuangan Perusahaan. Oleh karena itu, Perusahaan harus meningkatkan nilai pasar saham terhadap total buku utang untuk mengurangi risiko kebangkrutan dan meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan.

e. *Sales to Total Assets*

Penjualan memiliki hubungan yang signifikan dengan kebangkrutan, penjualan yang rendah dapat menjadi salah satu penyebab kebangkrutan. Jika penjualan tidak mencukupi, maka Perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti membayar utang yang telah jatuh

tempo, membeli bahan baku, dan membayar gaji karyawan.

Rasio penjualan yang rendah dapat menunjukkan bahwa Perusahaan mengalami kesulitan dalam meningkatkan penjualan. Hal ini dapat berpengaruh negative terhadap kebangkrutan karena Perusahaan tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Penjualan yang rendah juga dapat digunakan sebagai indikator prediksi kebangkrutan. Jika penjualan terus menurun, maka kemungkinan kebangkrutan akan meningkat. Oleh karena itu, Perusahaan harus meningkatkan penjualan untuk mengurangi resiko kebangkrutan.

Dari perhitungan yang telah di Analisa, di dapatkan hasil dan kesimpulan bahwa selama lima tahun terakhir terdapat dua (2) Perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan atau berpotensi pada kebangkrutan yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk, dan PT Tri Banyan Tirta Tbk. Merujuk pada posisi kesulitan keuangan yang berpotensi kebangkrutan di masa mendatang, maka Perusahaan memerlukan cara atau langkah yang tepat untuk memperbaiki kondisi keuangannya. Dan terdapat dua (2) perusahaan yang kondisi keuangannya sehat, yaitu PT Akasha Wira International Tbk, dan PT Mayora Indah Tbk. Ini menyatakan bahwa manajemen Perusahaan tetap berusaha berada dalam kondisi keuangan yang baik dan mempertahankan kinerja keuangan serta menciptakan nilai tambah bagi Perusahaan agar investor dan para pemegang saham tetap percaya kepada Perusahaan, walaupun banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan turun.

Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan Perusahaan dalam kondisi distress seperti regulasi pemerintah, perekonomian Indonesia yang tidak stabil, kapasitas Perusahaan dalam produksinya, dan Keputusan para pemegang saham dan manajemen Perusahaan. Hal lain yang dapat menyebabkan terjadinya kebangkrutan Perusahaan yaitu krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19 yang berdampak secara langsung pada profitabilitas Perusahaan. Namun pihak manajemen harus mewaspadai

potensi distress yang mungkin terjadi, sehingga perbaikan kondisi keuangan harus segera dilakukan. Dengan kondisi yang sehat, perusahaan dapat mempertahankan atau meningkatkan kondisi keuangannya sehingga dapat berjalan semakin optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andri Feriyanto dan Triana Shytha Endang, 2015, Pengantar Manajemen, Penerbit Mediatara, Kebumen.
- [2] Asri Jaya, Sony Kuwandi, Mardiana, Yudhistira Ardana, 2023, Manajemen Keuangan
- [3] Atik dan Ratminto. 2012. Manajemen Pelayanan. Yogyakarta, 2(1)
- [4] Copeland, T.E, and Weston, F., 1996, Manajemen Keuangan, Jakarta : Erlangga.
- [5] Darsono dan Ashari. 2005. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta: Andi.
- [6] Fahmi, I. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- [7] Fahmi, I. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta. Bandung. 2018. Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab. Edisi Keenam. Alfabeta. Bandung.
- [8] Hanafi, Mamduh. 2004. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPF.
- [9] Harahap, S. S. (2013). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (Kesebelas ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- [10] Harjito, A., & Martono. (2010). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia
- [11] Husaini, Usman. 2013. Manajemen Teori, praktik dan Riset Pendidikan. Edisi 4. Cetakan 1. Bumi Aksara. Jakarta.
- [12] Helfert, E. (2012). Teknik Analisis Laporan Keuangan (Sebelas ed.). Jakarta: Erlangga.
- [13] Husnan, Suad, dan Enny Pudjiastuti. 2015. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi Ke Tujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [14] Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- [15] Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ketujuh. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- [16] Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [17] Keynes, John Maynard. The General Theory of Employment, Interest, and Money. London: Macat International Ltd, 2017.
- [18] Mulyadi, 2006, Akuntansi Manajemen. Edisi ketiga, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

- [19] Alfian, N. (2024). Analisis Prediksi Financial Distress Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score Pada UMKM di Pamekasan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(2), 309-316.
- [20] Anjum, Sanobar. 2012. Business Bankruptcy Prediction Models: A Significant Study of The Altman's Z-Score Model. *Asian Journal of Manajemen Research*. Issue 1 Vol. 3.
- [21] Agustina, A. N. (2022). Perbandingan Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Z Score, Model Springate dan Model Zmijewski. *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis*, 13-28.
- [22] Alim, A. F. (2017). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-score Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- [23] Asia, E. V., & Ch, I. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kebangkrutan (Altman Z-Score) Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Jurnal Visionida*, 1(1), 47-59.
- [24] Damayanti, N. A., Nurhayati, N., & Prasetyaningtyas, S. (2019). Analisis Perbandingan Model Prediksi Kebangkrutan Altman Z-Score dan Zmijewski di BEI Periode 2011-2015. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 6(2), 171-174.
- [25] Ferbianasari, Hilda Nia. 2012. Analisis Penilaian Financial Distress Menggunakan Model Altman (Z-Score) Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Unesa Vol. 1, No.1 ISSN 2302-1195*.
- [26] Gamayuni, Rindu Rika. 2009. Berbagai Alternatif Model Prediksi Kebangkrutan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 14 No. 1.
- [27] Grover, Jeffrey. 2001. Financial Ratio. Discriminant Analysis and Prediction of Corporate Bankruptcy: A Service Industry Extension of Altman Z-Score Model of Bankruptcy Prediction.
- [28] Kinanti, M., Anggraini, D. P., & Kusumastuti, R. (2023). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score (Studi kasus pada PT. Acset Indonusa Tbk dan PT. Nusa Kontruksi Enjiniring Tbk). *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 01-14.
- [29] Laela, S., Sudaryo, Y., & Mubarak, D. A. A. (2024). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Zmijewski, Springate Dan Grover pada PT Express Trasindo Utama Tbk Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2022. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(3), 1741-1749.
- [30] Munjijah, M., & Artati, D. (2020). Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Model Altman, Springate, Ohlson dan Zmijewski Pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(6), 901-909.
- [31] Nasmi, W., & Afriyenti, M. (2021). Analisis Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food & Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia: Menggunakan Model Altman, Springate, dan Grover. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(4), 749-763.